



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif karena peneliti ingin mengetahui gambaran faktual dan akurat yang terjadi saat ini, selanjutnya dijadikan landasan penyusunan program bimbingan dan konseling.

Dengan metode ini dideskripsikan :

1. Peta Kecerdasan Emosional mahasiswa program D 2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Peta ini menggambarkan karakteristik kecerdasan emosional mahasiswa dalam kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi.

Kecerdasan emosional ini meliputi aspek :

a. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi saat ini.

Aspek ini berisi indikator yang menggambarkan ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi peristiwa-peristiwa rutin dalam hidup, tekanan pekerjaan/aktivitas dan tekanan dalam masalah pribadi.

b. Kemampuan mahasiswa yang berhubungan dengan keterampilan emosi, indikatornya adalah : kesadaran diri emosi, ekspresi emosi dan kesadaran emosi terhadap orang lain.

- c. Kemampuan mahasiswa yang berhubungan dengan kecakapan emosi, indikatornya adalah : intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi dan ketidakpuasan konstruktif.
- d. Kemampuan yang berhubungan dengan nilai dan keyakinan, indikatornya adalah : belas kasihan, sudut pandang, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas.
- e. Kecerdasan emosional mahasiswa yang berhubungan dengan hasil-hasil atau akibat yang diperoleh yang terkait dengan kecerdasan emosional saat ini.

Aspek ini berisi indikator yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memelihara kesehatan secara umum, kualitas hidup, hubungan dengan orang lain dan kinerja optimal.

Data kecerdasan emosional mahasiswa diungkap menggunakan angket Pemetaan Kecerdasan Emosional (PKE) untuk remaja. Angket ini merupakan modifikasi dari EQ Executive yang disusun Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf. Langkah-langkah modifikasi instrumen tersebut khusus diuraikan pada bagian lain.

2. Program Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis kecerdasan emosional

Program ini disusun berdasarkan pada kecerdasan emosional mahasiswa yang diungkap menggunakan instrumen PKE. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket skala bertingkat yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya dari baik sekali sampai ke tidak sama sekali (Suharsimi Arikunto, 1992 : 125). Alasan

penggunaan angket yang terutama adalah dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

Data yang diperoleh dengan menggunakan angket PKE diolah, hasilnya dikonversikan pada tabel koversi PKE dan akhirnya akan diketahui jumlah frekuensi responden yang tergolong kecerdasan emosional tinggi (Optimal + Istimewa), kecerdasan emosional rendah (Rentan + Perlu Waspada) dan kecerdasan emosional sedang. Hasil inilah yang akan dijadikan pedoman pengembangan materi program BK berbasis kecerdasan emosional.

Seperti sudah diutarakan pada BAB I, penyusunan program BK berbasis kecerdasan emosional ini meliputi landasan pemikiran (rasional), tujuan, struktur program termasuk didalamnya materi kecerdasan emosional dan evaluasi baik menyangkut proses maupun hasil, dilengkapi tindak lanjut. Model program BK berbasis kecerdasan emosional ini disusun berbentuk program hipotetik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program D 2 PGSD Tahun Akademik 2004/2005 sebanyak 399 orang. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Sebaran Mahasiswa Tingkat I 2004/2005

Kelas	P	L	Jumlah
A	37	9	46
B	35	9	44
C	37	9	46
D	38	6	44
E	35	9	44
F	35	11	46
G	34	10	44
H	35	10	45
I	32	8	40
Jumlah	318	81	399

Penentuan sampel penelitian ditetapkan dengan teknik random sampling atau sampel acak. Besarnya sampel 25 % dari populasi (Suharsimi Arikunto 1992 : 109).

Langkah-langkah penarikan sampel sebagai berikut:

1. Membuat daftar populasi dalam bentuk nomor-nomor individu populasi secara keseluruhan (No. 1 s/d 399).
2. Tetapkan interval sampel dengan cara menghitung atau membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel yang diperlukan. Dalam hal ini intervalnya $399 : 100 = 4$.
3. Tetapkan dahulu sampel pertama, selanjutnya tambahkan dengan angka 4 dan seterusnya sampai memperoleh 100 individu.

Banyaknya sampel kelompok mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 : Sampel Penelitian

Kelas	L	P	Σ
I A	3	9	12
I B	1	10	11
I C	3	8	11
I D	1	10	11
I E	2	9	11
I F	3	8	11
I G	2	9	11
I H	3	9	12
II	2	8	10
JUMLAH	20	80	100

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu tersusunnya program BK berbasis kecerdasan emosional bagi mahasiswa program D 2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap pengolahan data, dan (3) tahap penyusunan program BK berbasis kecerdasan emosional.

Secara lebih operasional ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Kegiatan Penelitian

Tahap persiapan ini meliputi : (a) penyusunan proposal penelitian, (b) mengkaji lebih mendalam teori-teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan kecerdasan emosional dan penyusunan program BK, (c) menyusun instrumen penelitian melalui langkah-langkah : (1) memodifikasi pernyataan-pernyataan instrumen EQ Executive yang disusun Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf menjadi instrumen Pemetaan Kecerdasan Emosional (PKE) remaja, (2) menguji validalitas isi, dan (3) uji coba lapangan.

Supaya lebih jelas langkah-langkah penyusunan instrumen diuraikan sebagai berikut :

a. Memodifikasi instrumen

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Prof. Dr. S.P. Sukartini dari Lembaga Penelitian UPI. Hal ini perlu dilakukan karena EQ Executive disusun di luar negeri dan oleh orang luar negeri (bukan orang Indonesia). Pernyataan-pernyataan instrumen EQ Executive disesuaikan dengan kondisi remaja Indonesia.

Contoh : Pernyataan nomor satu pada skala satu tertulis : dipecat, diberhentikan, keluar atau pensiun diganti menjadi dipecat, diberhentikan, keluar, atau lulus sekolah/kuliah. Rentang skala untuk setiap pernyataan diganti pula. Asalnya rentang skala 0, 1, 2, 3 menjadi 0 – 1 – 2 – 3 – 4 untuk pernyataan negatif dan 4 - 3 - 2 - 1 - 0 untuk pernyataan positif.

b. Pengujian validalitas isi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan instrumen tersebut sesuai dengan indikator dan kompetensi kecerdasan emosional yang akan diteliti.

Tabel 3.3 : Hasil Validalitas Isi

No Skala	Indikator	Kompetensi	Pernyataan		
			+	-	Jumlah
1	Peristiwa Dalam Hidup	Situasi saat ini	15		15
2	Tekanan Kegiatan	Situasi saat ini	16		16
3	Tekanan Masalah Pribadi	Situasi saat ini	14		14
4	Kesadaran Diri Emosi	Keterampilan Emosi	8	3	11
5	Ekpresi Emosi	Keterampilan Emosi	6	3	9
6	Kesadaran Emosi Terhadap Orang Lain	Keterampilan Emosi	11	2	13
7	Intensionalitas	Kecakapan Emosi	11	3	14
8	Kreativitas	Kecakapan Emosi	10		10
9	Ketangguhan	Kecakapan Emosi	12	1	13
10	Hubungan Antar Pribadi	Kecakapan Emosi	6	4	10
11	Ketidakpuasan Konstruktif	Kecakapan Emosi	7	6	13
12	Belas Kasihan	Nilai dan Keyakinan	8	4	12
13	Sudut Pandang	Nilai dan Keyakinan	7	1	8
14	Intuisi	Nilai dan Keyakinan	9	2	11
15	Radius Kepercayaan	Nilai dan Keyakinan	3	7	10
16	Daya Pribadi	Nilai dan Keyakinan	6	7	13
17	Integritas	Nilai dan Keyakinan	5	4	9
18	Kesehatan Umum	Hasil – Hasil EQ		33	33
19	Kualitas Hidup	Hasil -- Hasil EQ	9	2	11
20	Hubungan Dengan Orang Lain	Hasil – Hasil EQ	7		7
21	Kinerja Optimal	Hasil – Hasil EQ	4	3	7
Jumlah			174	85	259

Setelah dianalisis ternyata pernyataan-pernyataan instrumen PKE sesuai dengan indikator dan mengacu pada kompetensi kecerdasan emosional yang akan diteliti. Dengan demikian instrumen PKE memenuhi validitas isi. Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut di atas.

c. Uji coba instrumen di lapangan

Langkah kegiatan ini bertujuan menguji kebakuan instrumen secara empiris. Syarat kebakuan instrumen dalam penelitian ini adalah ketepatan bobot skala setiap pernyataan, daya pembeda setiap pernyataan, keterpaduan setiap skala dengan hasil keseluruhan skala dan keterpaduan antar skala. Untuk memenuhi persyaratan kebakuan instrumen tersebut diperlukan analisis data empiris dari lapangan dengan bantuan perhitungan statistik. Berikut disajikan langkah-langkah pelaksanaan pengujian pembakuan instrumen penelitian.

1) Pengujian bobot nilai skala pernyataan

Dalam rangka menguji nilai bobot skala setiap pernyataan, instrumen yang sudah disempurnakan diadministrasikan kepada 45 orang mahasiswa. Karena 5 mahasiswa mengisi angket tidak lengkap, maka yang dijadikan bahan analisis sebanyak 40 lembar jawaban. Analisis dilakukan untuk menguji ketepatan pembobotan skala setiap pernyataan. Adapun kriteria untuk pernyataan negatif adalah 0 – 1 – 2 – 3 – 4 dan untuk pernyataan positif 4 – 3 – 2 – 1 – 0. Setiap pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dibuang.

Pemeriksaan bobot nilai skala ini dilaksanakan dengan cara memeriksa normalitas sebaran frekuensi jawaban responden pada kontinum skala yang sudah

ditentukan. Kegiatan ini berpedoman pada teknik analisa bobot nilai skala yang dikemukakan Edwards (1957 :149-152). Berikut ini disajikan contoh perhitungan bobot nilai skala pernyataan nomor 10 pada skala 2 instrumen PKE.

Tabel 3.4, Perhitungan Bobot Nilai Skala

Statistik		Skala					n
		0	1	2	3	4	
1	<i>f</i>	1	3	16	14	6	40
2	ρ	0,025	0,075	0,400	0,350	0,150	
3	<i>Cp</i>	0,025	0,100	0,500	0,850	1,000	
4	Midpoint <i>Cp</i>	0,013	0,063	0,300	0,675	0,925	
5	<i>Z</i>	-2,226	-1,530	-0,524	0,454	1,440	
6	<i>z-Z</i>	0,000	0,696	1,702	2,680	3,666	
7	Pembulatan	0	1	2	3	4	

Hasil perhitungan bobot nilai skala keseluruhan pernyataan dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Pengujian daya pembeda setiap pernyataan

Kegiatan pengujian ini bertujuan mengetahui sejauh mana setiap pernyataan instrumen PKE dapat membedakan responden yang memiliki karakteristik kecerdasan emosional yang optimal dari responden yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Untuk itu skor yang diperoleh responden setiap skala diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah kemudian ditentukan 27 % (11 orang) sebagai kelompok tinggi dan 27 % (11 orang) sebagai kelompok rendah. Dengan menggunakan formula yang disusun Edwards (1957:152) dihitung daya pembeda untuk setiap pernyataan. Kriteria yang digunakan adalah : sebuah

pernyataan dianggap mempunyai daya pembeda, bila memiliki nilai t_{hitung} dengan signifikan tingkat kepercayaan sama atau lebih dari 1,75. Contoh perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Contoh:

Tabel 3.5 : Pengujian Daya Pembeda Skala 2 No. 10

Katagori Jawaban	Kelompok Tinggi				Kelompok Rendah			
	X	f	fX	fX ²	X	f	fX	fX ²
4	4		8	32	4	2	8	32
3	3	2	24	72	3	-	0	0
2	2	8	2	4	2	5	10	20
1	1	1	0	0	1	3	3	3
0	0		0	0	0	1	0	0
Σ		11	34	108		11	21	55
\bar{X}			3,091				1,909	
Harga $t_{\alpha} = 2,940$ Signifikan								

Formula yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_H - \bar{X}_L}{\sqrt{\frac{\sum (X_H - \bar{X}_H)^2 + \sum (X_L - \bar{X}_L)^2}{n(n-1)}}$$

$$\text{dimana : } \sum (X_H - \bar{X}_H)^2 = \sum X_H^2 - \frac{(\sum X_H)^2}{n}$$

$$\text{dan } \sum (X_L - \bar{X}_L)^2 = \sum X_L^2 - \frac{(\sum X_L)^2}{n}$$

Hasil uji analisa pembobotan nilai skala, uji daya pembeda (DP) sampai pada keputusan penggunaannya dapat dilihat pada lampiran 6. Contoh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 : Contoh Hasil Analisa Item PKE, Skala 11

No Item	Ketepatan Skala		Daya Pembeda		Kesimpulan
			Harga t	Katagori	
3	0 1 2 3 4	Tepat	1,090	Tidak Signifikan	Tidak digunakan
7	0 1 2 3 4	Tepat	5,576	Signifikan	Digunakan
8	0 1 2 3 4	Tepat	3,144	Signifikan	Digunakan

3) Pengujian Keterpaduan setiap skala dengan hasil keseluruhan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah sebuah skala merupakan bagian keseluruhan instrumen. Pada penelitian ini peneliti menguji keterpaduan setiap skala terhadap keseluruhan instrumen dan keterpaduan antar skala dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tebal 3.7 : Keterpaduan Setiap Skala Dengan Keseluruhan

Nomor Skala	Koefisien Korelasi
Skala 1	0,473**
Skala 2	0,378*
Skala 3	0,306
Skala 4	0,494**
Skala 5	0,522**
Skala 6	0,531**
Skala 7	0,719**
Skala 8	0,617**
Skala 9	0,611**
Skala 10	0,728**
Skala 11	0,571**
Skala 12	0,512**
Skala 14	0,645**
Skala 15	0,314*
Skala 16	0,345*
Skala 17	0,499*
Skala 18	-0,057
Skala 19	0,504**
Skala 20	0,763**
Skala 21	0,383*

Catatan: * Korelasi signifikan pada 0,05

** Korelasi signifikan pada 0,01

4) Pengujian Keterpaduan Antar Skala

Hasil perhitungan korelasi antar skala. Contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 : Contoh Keterpaduan Antar Skala

Situasi saat ini			
Skala	Skala 1	Skala 2	Skala 3
Skala 1	1,000	0,481**	0,416**
Skala 2	0,481**	1,000	0,687**
Skala 3	0,416**	0,687**	1.000

Berdasarkan data pada tabel 3.7 dapat diketahui bahwa skala 3 yaitu tentang Tekanan Masalah Pribadi tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil keseluruhan. Hal ini berarti bahwa Tekanan Masalah Pribadi tidak memberikan dukungan yang kuat pada kecerdasan emosional, dalam arti bahwa Tekanan Masalah Pribadi terhadap kecerdasan emosional secara keseluruhan tidak berpengaruh. Tetapi walaupun demikian keterpaduan ketiga skala pada satu kelompok / katagori yang tergolong Situasi Saat Ini sangat signifikan sekali. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 7, begitu juga skala 18 yaitu Kesehatan Secara Umum tidak berpengaruh/tidak mendukung sekali pada kecerdasan emosional, tetapi terhadap Intuisi (skala 14), Radius Kepercayaan (skala 15), Integritas (skala 17), dan Kinerja Optimal (skala 21) pengaruhnya sangat signifikan. Oleh karena itu skala 3 dan 18 tetap dipergunakan.

5) Penyusunan Kisi-Kisi PKE Hasil Uji Coba

Setelah melalui tahapan pengujian tersebut, instrumen baku Pemetaan Kecerdasan Emosional (PKE) remaja secara keseluruhan ada 99 pernyataan, yang terbagi atas lima bagian sebagai berikut:

Bagian I	: Situasi Saat Ini	: 19 pernyataan
Bagian II	: Keterampilan Kecerdasan Emosi	: 18 pernyataan
Bagian III	: Kecakapan Kecerdasan Emosi	: 23 pernyataan
Bagian IV	: Nilai dan Keyakinan	: 19 pernyataan
Bagian V	: Hasil-hasil EQ	: 20 pernyataan

Penyebaran pernyataan pada setiap skala instrumen Pemetaan Kecerdasan Emosional (PKE) remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Kisi-Kisi PKE

Tabel: 3.9 (Hasil Uji Coba)

Katagori		Indikator	Nomor Pemyataan		Jumlah		
Kompetensi	Skala		Positif	Negatif	+	-	Jml
I Situasi Saat ini	1	Peristiwa Dalam Hidup	1, 2, 3 4, 5, 6		6		6
	2	Tekanan Kegiatan	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9		9		9
	3	Tekanan Masalah Pribadi	1, 2, 3, 4,		4		4
II Keterampilan Kecerdasan Emosi	4	Kesadaran Diri Emosi	1,4	2, 3	2	2	4
	5	Ekspresi Emosi Kesadaran	2, 3, 4, 6	1, 5, 7	4	3	7
	6	Emosi Terhadap Orang Lain	2, 3, 4, 5, 6	1, 7	5	2	7
III Kecakapan Kecerdasan Emosi	7	Intensionalitas	1, 2, 3, 4,	5	4	1	5
	8	Kreativitas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8		8		8
	9	Ketangguhan	1, 2, 3	4	3	1	4
	10	Hubungan Antar Pribadi	1, 2	3	2	1	3
IV Nilai-Nilai dan Kepercayaan	11	Ketidakpuasan Konstruktif	2, 3	1	2	1	3
	12	Belas Kasihan	1, 2		2		2
	13	Sudut Pandang	2	1	1	1	2
	14	Intuisi	1	2	1	1	2
V Hasil-Hasil Kecerdasan Emosi	15	Radius Kepercayaan	6	1, 2, 3, 4, 5, 7	1	6	7
	16	Daya Pribadi	1	2, 3, 4	1	3	4
	17	Integrasi	1	2	1	1	2
V Hasil-Hasil Kecerdasan Emosi	18	Kesehatan Secara Umum		1, 2, 3, 4,		12	12
	19	Kualitas Hidup Skala		5,6,7,8, 9, 10,11,12			
	20	Hubungan Dengan Orang Lain	1	2	1	1	2
	21	Kinerja Optimal	1, 2, 3, 4	2	4		4
Jumlah					62	37	99

Instrumen PKE hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran 8.

6) Penyusunan Tabel Konversi

Penentuan interval untuk penyusunan kategori kecerdasan emosional setiap skala menggunakan rumus yang di kemukakan Y. Slamet (1993 : 4) sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Range + 1}{BanyakKelompok}$$

Range = Jarak skor tertinggi ke skor terendah

Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 : Tabel Konversi Kualitas K.E

Skala	Perlu Waspada	Rentan	Sedang	Istimewa	Optimal	Skor Ideal
1	20-24	15-19	10-14	5-9	0-4	24
2	28-36	21-27	14-20	7-13	0-6	36
3	14-16	10-13	7-9	3-6	0-2	16
4	0-2	3-6	7-9	10-13	14-16	16
5	0-5	6-11	12 - 17	18-23	24-28	28
6	0-5	6-11	12-17	18-23	24-28	28
7	0-3	4-7	8-11	12-15	16-20	20
8	0-6	7-13	14-19	20-26	37-32	32
9	0-2	3-6	7-9	10-13	14-16	16
10	0-1	2-3	4-5	6-8	9-12	12
11	0-1	2-3	4-5	6-8	9-12	12
12	0-1	2-3	4-5	6-7	8-	8
13	0-1	2-3	4-5	6-7	8-	8
14	0-1	2-3	4-5	6-7	8-	8
15	0-5	6-11	12-17	18-23	24-28	28
16	0-2	3-6	7-9	10-13	14-16	16
17	0-1	2-3	4-5	6-7	8	2
18	40-48	30-39	20-29	10-19	0-9	48
19	0-1	2-3	4-5	6-8	8	8
20	0-2	3-6	7-9	10-13	14-16	16
21	0-1	2-3	4-5	6-7	8-	8



2. Tahap Pengolahan Data

Analisis hasil angket PKE dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai

berikut:

a. Menetapkan kode pada setiap indikator bagi masing-masing katagori

kecerdasan emosional.

Y_1 = Peta Umum kecerdasan emosional mahasiswa dalam menghadapi situasi saat ini, meliputi :

SIT 1 : Peristiwa Dalam Hidup

SIT 2 : Tekanan Kegiatan

SIT3 : Tekanan Masalah Pribadi

Y_2 = Keterampilan mahasiswa dalam memahami emosi diri sendiri (Keterampilan Emosi) meliputi :

SKILL 4 : Kesadaran Diri Emosi

SKILL 5 : Ekspresi Emosi

SKILL 6 : Kesadaran Emosi Terhadap Orang Lain.

Y_3 = Kecakapan mahasiswa dalam mengelola emosi yang berkaitan dengan perilaku dan tujuan (Kecakapan Emosi), meliputi :

KCP 7 : Intensionalitas

KCP 8 : Kreativitas

KCP 9 : Ketangguhan

KCP 10 : Hubungan Antar Pribadi

KCP 11 : Ketidak Puasan Konstruktif

Y_4 = Kecerdasan emosi mahasiswa yang berhubungan dengan nilai dan keyakinan, meliputi :

NKY12 : BelasKasihan

NKY13 : Sudut Pandang

NKY14 : Intuisi

NKY15 : Radius Kepercayaan

NKY16 : Daya Pribadi

NKY17 : Integritas

Y_5 = Hasil-hasil atau akibat yang diperoleh yang terkait dengan kecerdasan emosional sekarang, meliputi :

HSL 18 : Kesehatan Secara Umum

HSL 19 : Kualitas Hidup

HSL 20 : Hubungan Dengan Orang Lain

HSL 21 : Kinerja Optimal

b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing responden untuk setiap skala.

c. Menjumlahkan skor keseluruhan responden untuk setiap skala.

d. Menghitung skor rata-rata dan standar deviasi untuk setiap skala.

- e. Mengkonversikan perolehan skor setiap responden untuk masing-masing skala PKE kedalam kualitas kecerdasan emosional. Kualitas yang dimaksud adalah : Optimal (O), Istimewa (I), Sedang (S), Rentan (R), Perlu Waspada (P), berpedoman kepada kriteria konversi (tabel 3.10)
- f. Menghitung frekuensi dan persentase kualitas kecerdasan emosional untuk setiap skala.
- g. Membuat grafik batang untuk memvisualisasikan hasil perhitungan langkah *f*.
- h. Menginterpretasikan dan mendeskripsikan karakteristik kecerdasan emosional mahasiswa berdasarkan jawaban angket PKE.
- i. Menganalisis, mengelompokkan dan menetapkan kekuatan dan kelemahan aspek kecerdasan emosional mahasiswa sehingga terbentuk peta kecerdasan emosional yang akan dijadikan landasan penyusunan Program Bimbingan dan Konseling berbasis Kecerdasan Emosional.

3. Tahap Penyusunan Program BK Berbasis Kecerdasan Emosional.

Setelah tersusun peta kecerdasan emosional yang akan dijadikan bahan dasar penyusunan program barulah dirancang :

- a. Landasan Pemikiran (rational)

Pada bagian ini diuraikan latar belakang mengapa program ini disusun. Pemaparannya berdasar pada kajian teoritik, kondisi di lapangan dan hasil penelitian yang terdahulu.

- b. Tujuan penyusunan program secara umum didasarkan pada visi dan misi UPI Kampus Tasikmalaya, visi dan misi bimbingan UPI.
- c. Struktur program meliputi layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.
- d. Materi bimbingan yang didapat dari peta kecerdasan emosional. Penentuan materi disesuaikan dengan tugas perkembangan kematangan emosional.
- e. Strategi/cara penyampaian : apakah menyatu dalam perkuliahan atau terpisah, pemberian informasi, diskusi, pelatihan dan sebagainya.
- f. Penentuan evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.





